

REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM SUATU ANALISIS PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DAN MADRASAH ALIYAH (MA)

Muhammad Iqbal¹ dan Najmuddin²

¹Dosen Pendidikan Agama Islam Program Studi BDPi FP Universitas Almuslim

²Dosen Pendidikan Agama Islam Program Studi Agribisnis FP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya. Kurikulum merupakan aktifitas praktik yang dilaksanakan pada kurun waktu dan tempat tertentu dan memperhatikan dampak kondisi sosial dan historis terhadap keputusan kurikuler. Teori dan praktek merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berhubungan. Kurikulum dikembangkan lewat interaksi yang dinamis antara tindakan dan refleksi. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya seperangkat rencana yang harus diimplementasikan, tetapi juga dihasilkan lewat proses secara aktif yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian secara resiprokal dan terpadu. Hasil penelitian di sekolah, menunjukkan pada saat sekarang ini sekolah Menengah Atas sudah merealisasikan kurikulum agama Islam, walaupun secara mata pelajaran berbeda dengan sekolah Madrasah. Dalam keseharian kecendrungan sekolah Menengah Atas dengan menggunakan hidden kurikulum.

Kata kunci: *Realitas Aktual Praksis Kurikulum dan Sekolah Unggul*

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan yang bersifat umum itu kemudian dirumuskan ke dalam tujuan yang lebih khusus yakni tujuan institusional dan tujuan kurikuler yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran.

Salah satu kelompok mata pelajaran yang ada dalam muatan kurikulum 2006, adalah kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, yang memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Diketahui bahwa agama (Islam) dan pendidikan adalah dua hal yang satu sama lain saling berhubungan. Melalui agama, manusia diarahkan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangannya adalah melalui pendidikan. Karena dengan pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih mampu baik dari segi kecerdasannya maupun sikap mentalnya. Agama dimaksudkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, dengan pertama-tama mengarahkan siswa menjadi "manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Di samping itu juga, agama memberikan tuntunan yang jelas kepada manusia, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana pula yang harus ditinggalkan, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan.

Harapan yang paling fundamental dengan adanya pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah diharapkan lahirnya sosok-sosok yang benar-benar mampu memahami substansi agama itu sendiri sekaligus dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan dengan indikasi perilaku dan kesalehan yang nyata.

Kenyataannya, pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah masih dianggap kurang memberikan kontribusi kearah tersebut. Menurut Muhaimin, menyoroti kegiatan Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain; Pendidikan Agama Islam selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan teoritis; Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung kurang memperhatikan persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa, untuk selanjutnya menjadi sumber minat bagi siswa untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret -agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari; Isu kenakalan remaja, tauran, tindak kekerasan, kriminalitas, dan sebagainya, sekalipun tidak sepenuhnya secara langsung terkait dengan metodologi pendidikan agama yang selama ini berlangsung secara konvensional dan tradisional merupakan bukti kurang tepatnya sasaran pendidikan Agama Islam.

Munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini, walaupun bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidikan Agama Islam, namun kenyataannya pendidikan Agama Islam memegang peranan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Permasalahannya adalah bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum secara nyata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada sekolah atau madrasah. Implementasi dari kurikulum ini adalah melalui proses pembelajaran.

Menurut Soedijarto, pada umumnya tujuan pendidikan yang telah dijabarkan dan demikian ideal itu, selama ini tidak pernah dengan sungguh-sungguh diterjemahkan secara operasional (diimplementasikan). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Aktual Praksis Kurikulum di SMA 1 Peusangan Kab. Bireuen dan MAN 1 Peusangan Kab. Bireuen

SMA 1 Peusangan Kab. Bireuen

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam di berbagai SMA pada umumnya hanya mendapat alokasi waktu dua jam/minggu, alokasi waktu tersebut dirasa kurang cukup untuk peserta didik memahami agama secara benar dan mendalam, karena materi yang diajarkan pada pendidikan agama Islam sangat banyak dan sangat padat. Oleh karena itu

pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di luar jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang dilakukan di SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen, melalui berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam untuk peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan ini diharapkan siswa mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar sehingga mampu menjadi individu yang beriman dan bertakwa.

Dalam upaya membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen menggunakan konsep *hidden curriculum* sebagai strategi menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Pelaksanaan *hidden curriculum* dapat dilihat pada kegiatan yang bersifat keagamaan seperti yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Kegiatan Senyum-Salam-Sapa di pagi Hari

Kegiatan senyum-salam-sapa dilakukan setiap pagi oleh seluruh guru SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen dengan saling sapa dan memberi salam ketika bertemu pada saat sampai ke sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk senyum, salam, sapa kepada orang yang lebih tua ataupun teman-teman. Di dalam kegiatan ini, terdapat nilai Pendidikan Islam yaitu adab berperilaku santun dan ramah kepada semua orang termasuk kepada orang yang memberikan dan mengajarkan ilmu. Islam menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Sapaan dan salam yang disertai dengan senyuman akan meningkatkan interaksi dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama terwujud saling menghargai dan saling menghormati.

2. Shalat Zuhur Berjama'ah

Shalat merupakan ibadah yang paling fundamental dalam Islam. Shalat bukan sekedar kewajiban bagi setiap muslim, melainkan seharusnya merupakan kebutuhan spiritual manusia melebihi kebutuhan primer bagi jasmaninya. Sebagai rukun Islam yang kedua, shalat menjadi tolok ukur keIslaman seseorang, oleh karenanya Rasulullah menyatakan bahwa amal seseorang yang mula-mula akan akan dihisab adalah Shalat. Maka dari itu, SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan Shalat Zuhur berjama'ah. Kegiatan Shalat Zuhur berjama'ah dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas X, XI, XII dengan diimami oleh Kepala Sekolah, guru, ataupun salah satu peserta didik di masjid SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen. Pelaksanaan Shalat Zuhur berjama'ah dilakukan pada waktu istirahat kedua yaitu pukul 11.45 sampai 12.30 WIB. Biasanya, Kepala Sekolah akan mengajak peserta didik untuk melakukan Shalat Zuhur berjama'ah. Melalui kegiatan Shalat Zuhur berjama'ah peserta didik diajarkan untuk shalat tepat pada waktunya dan membiasakan diri untuk berjama'ah karena pahalanya lebih besar.

3. Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat Jum'at hukumnya wajib bagi laki laki sesuai dengan dahlil "*Hai orang-orang yang beriman, apabila sudah dipanggil untuk mengerjakan shalat pada hari Jum'at maka segerlah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui*" (Al-Jumuah: 9)

Dengan merujuk dari dahlil tersebut SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen mengadakan Shalat Jum'at berjama'ah. Proses pelaksanaan shalat Jum'at dilaksanakan di masjid SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen pada hari aktif pelajaran (hari libur atau liburan shalat Jum'at tidak dilakukan di masjid sekolah, tetapi dilaksanakan di masjid lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa).

Pada pukul 11.45 peserta didik laki-laki dari semua kelas X ,XI, dan XXI sudah dibimbing untuk menuju ke Masjid, agar semuanya terlebih dahulu mendengarkan khutbah yang disampaikan khatib. Pelaksanaan shalat Jum'at diikuti oleh semua peserta didik laki-laki yang beragama Islam serta diikuti oleh guru dan sebagian karyawan SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen. Melalui pelaksanaan shalat Jum'at berjama'ah di masjid sekolah ini diharapkan akan tercipta kerukunan, kedamaian, dan interaksi yang lebih kuat diantara seluruh warga SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen.

4. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen dilaksanakan dua minggu sekali setiap Senin sebelum memulai mata pelajaran yang pertama. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini biasanya dilakukan di dalam kelas, yang mewajibkan peserta didik membawa Al-Qur'an dari rumah. Dalam pelaksanaannya, Al-Qur'an akan dibacakan oleh satu guru yang bertugas membaca Al-Qur'an yang kemudian akan didengar oleh seluruh peserta didik yang berada di dalam kelas melalui *speaker*/pengeras suara yang ada di masing-masing kelas. Setiap dua minggu sekali guru yang membacakan Al-Qur'an selalu berganti sesuai dengan jadwal tugasnya. Agar kegiatan membaca Al-Qur'an ini berjalan dengan baik maka ada pengawasan dari guru, terutama guru yang mengajar pada mata pelajaran pertama ia diharuskan datang lebih awal di kelas. Tujuannya adalah, mengawasi agar peserta didik tidak mengobrol atau keluar kelas sesuka hati dan ikut membaca Al-Qur'an bersama. Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an ini diharapkan peserta didik bisa membiasakan diri untuk membaca kitab pedoman Islam dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah amalan mulia yang dapat mencerahkan lahir batin, sebagai syafaat di hari kiamat, menghindarkan azab kubur dan mendapat petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT.

5. Pesantren Kilat dan Buka Puasa Bersama

Pada bulan Ramadhan setiap tahunnya SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen menggelar pesantren kilat yang dilaksanakan selama tiga hari dengan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII. Pada kegiatan pesantren kilat ini peserta didik tidak menginap di sekolah karena kegiatannya hanya berlangsung mulai pukul 07.30-15.30 WIB. Jika dilakukan buka puasa bersama satu hari sampai pukul 19.00 karena diadakannya shalat magrib berjamaah serta buka puasa bersama yang dilakukan secara bergilir antara kelas X, XI, dan XII. Pesantren kilat diisi dengan berbagai kegiatan seperti tadarus, pembelajaran agama Islam, shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Kegiatan tadarus dan pembelajaran agama Islam dilaksanakan di kelas dengan bimbingan dari. Dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa dilatih agar terbiasa membaca Al-Qur'an. Pada pembelajaran agama Islam peserta didik dibekali ilmu tentang akhlak, adap terhadap teman, guru dan orangtua serta ilmu fikih. Tujuan dari kegiatan pesantren kilat yang diadakan SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen adalah:

- a. Menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik
 - b. Menambah wawasan pengetahuan islam pada peserta didik dan realisasinya dalam kehidupan
 - c. Membiasakan peserta didik untuk mengisi bulan suci Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat
 - d. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi dan kemerosotan moral dengan nilai-nilai Islam.
6. Shadaqah

Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain. Shadaqah diwajibkan kepada siswa yang dikumpulkan permingguan. Pendistribusian hasil zakat warga SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen diberikan langsung kepada warga yang ada di sekitar lingkungan SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen yang membutuhkan, diperuntukkan untuk peserta didik yang yatim piatu maupun kurang dalam segi ekonomi, di berikan ke mesjid-mesjid yang ada di Kabupaten Bireuen. Hikmah dari pelaksanaan dari Shadaqah ini adalah bentuk saing tolong menolong antar sesama umat islam. Diharapkan dalam diri peserta didik akan tumbuh sikap simpati dan tolong menolong serta peka terhadap lingkungan sekitarnya.

7. Penjualan Binatang Qurban

Penjualan binatang qurban yang dilakukan di dekat masjid SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen bertujuan melatih siswa agar mempunyai perasaan atau kepedulian kepada sesama, peserta didik yang masuk kedalam kepanitiaan terlibat langsung dan berperan aktif dalam melakukan mulai dari memberi informasi kepada keluarga besar SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen, pengumpulan uang shadaqah qurban dari peserta didik lalu dikumpulkan, pembelian hewan qurban, pemotongan hewan qurban, pembungkusan daging qurban, kemudian disalurkan langsung ke pihak yang berhak menerimanya, sehingga akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik bagaimana seharusnya manusia hidup yang mestinya harus saling berbagi terhadap sesama umat manusia.

8. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah peringatan hari besar dalam agama Islam, sebuah semangat yang terus kita ingat akan perjalanan kehidupan beliau yang menjadi suri tauladan bagi para umatnya, guna menjalani kehidupan di dunia ini, terlebih lagi ketika di akherat kelak. Maulid Nabi Muhammad SAW ini akan mampu membentuk sebuah kecintaan kepada nabi besar umat Islam, dimana salah satu pertanda kita mencintai Rasulullah adalah kita selalu mengenangnya, selain kita terus untuk bershalawat bagi beliau. Terlepas dari pro dan kontra akan peringatan hari besar maulid Nabi Muhammad SAW, warga SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen di setiap tahunnya selalu menyelenggarakan acara tersebut. Acara Maulid ini dimaksudkan agar peserta didik SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen mampu menjadi pribadi yang menauladani kepribadian Rasul dalam kehidupannya. Dalam setiap kegiatan ini, biasanya SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen mengundang tokoh ulama untuk mengisi *tausiyah*. Acara Maulid Nabi Muhammad SAW SMAN 1 Peusangan Kab. Bireuen hampir setiap tahunnya dilakukan di di sekolah yang diikuti oleh seluruh dewan guru dan siswa.

9. Shalat Dhuha Berjamaah.

Shalat Dhuha ini dilakukan agar supaya para siswa selalu bertwakkal kepada Allah dalam segala situasi dan kondisi, baik itu ketika hendak ujian nasional (UN) atau bukan.

MAN 1 Peusangan Kab. Bireuen

Berbeda dengan sekolah SMA 1 Peusangan, MAN 1 Peusangan Kab. Bireuen, memiliki banyak jam pelajaran agama, namun dalam praktek praksis kurikulum juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Perbedaan jumlah jam juga membedakan jumlah materi yang disampaikan kepada siswa, pada umumnya MAN 1 Peusangan juga melakukan hal yang sama dengan SMAN 1 Peusangan, namun karena materi yang banyak maka terdapat beberapa tambahan kegiatan keagamaan yaitu:

1. Shalat Jenazah Ghaib; para siswa yang tidak bisa mengunjungi rumah kawan, guru, orang tua siswa yang terkena musibah (Meninggal). Maka para siswa ini

diabiasakan dengan Shalat Jenazah Ghaib. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa kepedulian sosial siswa terhadap sesama.

2. Hafalan Do'a Aamiin yang diharuskan pada siswa serta menyetorkannya pada guru agama.
3. Hafalan beberapa surah dalam juz 'amma bahkan terdapat siswa yang telah dapat menghafal 1 juz bahkan 2 juz.

Kendala Yang Dihadapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, dalam hal merealisasikan kurikulum, kedua sekolah ini memiliki kendala yang sama. Terdapat beberapa kendala yaitu:

1. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa
2. Pengaruh budaya diluar sekolah yang tidak sanggup di bendung
3. Pengaruh teman sebaya
4. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan bersifat keagamaan.
5. Kesadaran siswa yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
6. Masih adanya guru dan tenaga kependidikan yang tidak serius dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil wawancara Dengan Kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam, beberapa kegiatan bersifat keagamaan dilakukan sebagai wujud dalam mengimplementasikan kurikulum PAI bagi siswa yaitu:

1. Kegiatan Senyum-Salam-Sapa di pagi Hari
2. Shalat Zuhur Berjama'ah
3. Shalat Jum'at Berjama'ah
4. Membaca Al-Qur'an
5. Pesantren Kilat dan Buka Puasa Bersama
6. Shadaqah
7. Penyembelihan Binatang Qurban
8. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW
9. Shalat Dhuha Berjamaah.

Kendala yang dihadapi oleh kedua sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum PAI adalah:

1. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa
2. Pengaruh budaya diluar sekolah yang tidak sanggup di bendung
3. Pengaruh teman sebaya
4. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan bersifat keagamaan.
5. Kesadaran siswa yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
6. Masih adanya guru dan tenaga kependidikan yang tidak serius dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *et. Al*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujtahid, "Pendekatan Penerapan Kurikulum PAI", makalah, Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Raharjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas, 2008.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.